

MODERASI NPF DALAM MEMPREDIKSI PROFITABILITAS YANG DIPENGARUHI FDR, BOPO, DAN ICG PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Cindy Fatma Yunitasari¹, Ari Setiawan²

^{1,2}) Universitas Islam Negeri Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to show the impact of FDR, BOPO, and ICG on ROA with NPF as a moderating variable. This research applies quantitative research methods. This research uses secondary data from the annual report provided by the Financial Services Authority (OJK). The population of this study uses 14 BUS (Sharia Commercial Banks). Sampling used purposive sampling so that there were 11 companies in total. Data analysis used stationary tests, statistical tests, panel data regression tests, MRA tests, and classic assumption tests. This research was assisted by the Eviews application version 10. The results of this research show that FDR has a positive impact on ROA, BOPO has a significant negative impact on ROA, ICG has a significant positive impact on ROA, FDR, BOPO, ICG has a significant positive impact on ROA, FDR has a negative impact that is not significant on ROA after being moderated by NPF, NPF moderating BOPO to ROA, NPF moderating ICG to ROA.

Kata kunci : BOPO; FDR; ICG; NPF
Korespondensi ke : cindyfatma@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan riset ini guna menunjukkan dampak FDR, BOPO, ICG, terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderating. Riset ini menerapkannya metode riset kuantitatif. Riset ini menggunakan data sekunder dari *annual report* yang disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi penelitian ini menggunakan 14 BUS (Bank Umum Syariah). Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga jumlahnya sebanyak 11 perusahaan. Analisis data menggunakan uji stasioner, uji statistic, uji regresi data panel, pengujian MRA, dan uji asumsi klasik. Penelitian ini dibantu aplikasi Eviews versi 10. Hasil riset ini memperlihatkan dimana FDR berdampak positif kepada ROA, BOPO berdampak negative signifikan kepada ROA, ICG berdampak positif signifikansi kepada ROA, FDR, BOPO, ICG berdampak positif signifikansi kepada ROA, FDR berdampak negative tidak signifikansi kepada ROA setelah dimoderasi oleh NPF, NPF memoderasi BOPO kepada ROA, NPF memoderasi ICG kepada ROA.

Kata Kunci : BOPO; FDR; ICG; NPF

Riwayat Artikel :

Received : 23 Desember 2022
Revised : 02 Januari 2023
Accepted : 29 Januari 2023

PENDAHULUAN

Banyak negara berekspansi di era digitalisasi saat ini, di mana sejumlah bidang, termasuk ekonomi dan lembaga keuangan, berkembang sangat cepat. Hal ini kemungkinan karena ada peningkatan return on assets (ROA) bank syariah yang sudah ada di lingkungan Otoritas Jasa Keuangan yang bisa signifikan. Kegiatan bank syariah memberikan dampak positif bagi dunia perbankan Indonesia, khususnya perkembangan bank syariah. Berdasarkan Statistik Syariah Nasional Bank Indonesia 2012 dan Volume Bank Syariah termasuk total aset, total dana pihak ketiga dan Pembayaran kepada Bank Umum Syariah, jumlah pendanaan mengalami peningkatan. Perekonomian nasional dan global saat ini sedang mengalami keruntuhan dan ketidakstabilan akibat pandemi COVID-19. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkuat ketahanan industri keuangan syariah, khususnya perbankan syariah, terhadap risiko yang dapat menimbulkan kerugian tersebut.

Maka industri perbankan syariah harus dikembangkan agar dapat menjaga kemaslahatan umat Islam untuk kehidupannya di dunia dan akhirat. Hal tersebut menjadikan bank syariah berperan penting dalam mempertahankan operasionalnya dan menjaga perekonomiannya sebagai intermediasi bagi semua sektor seperti sektor swasta, sektor rumah tangga keluarga, sektor korporasi dan sektor pemerintah, sehingga keberadaan sektor ini dapat mempertahankan kelangsungan hidup stabilitas sistem keuangan menurut Anisa & Anwar, (2021). Terkait fenomena tersebut, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak pandemi virus corona (covid 19) terhadap operasional perbankan syariah. Kajian ini berperan penting dalam menghasilkan atau memetakan kemungkinan skala yang diakibatkan oleh pandemi virus corona. Oleh karena itu, dapat dibuat strategi untuk lebih memprediksi dan mengelola dampak pandemi COVID-19 terhadap perbankan syariah.

Dalam kinerja hasil keuangan terdapat sumber yang menjadi indikator dalam evaluasi, yaitu laporan keuangan bank bersangkutan. Alat dapat digunakan untuk menganalisis hasil laporan keuangan adalah rasio keuangan. Laporan keuangan ini akan memuat rasio-rasio keuangan yang nantinya akan menjadi dasar pengukuran kinerja bank. Kinerja keuangan yang baik dan buruk dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan dalam laporan keuangan, yang ditunjukkan melalui tinjauan neraca dan pendapatan dari Anisa & Anwar, (2021). Penyaluran kredit merupakan *core business* bank syariah dengan sistem bagi hasil. Oleh karena itu dapat menimbulkan risiko yang signifikan, salah satunya adalah risiko gagal bayar atau kehilangan modal kredit yang berujung pada penipisan modal dan pendapatan, hilangnya kepercayaan investor, yang berdampak negatif terhadap penurunan aset perusahaan. Melemahnya sistem keuangan akibat COVID-19 berdampak signifikan terhadap berbagai sektor usaha. Akibatnya, sektor korporasi mengalami penurunan output dan dapat mengakibatkan kehilangan pekerjaan yang signifikan karena permintaan yang lebih rendah dan arus kas yang terbatas. Hal seperti ini, perbankan syariah terkena dampak COVID-19 (Jan dkk 2021).

Salah satu industri keuangan yang terkena dampak wabah COVID-19 yang sedang berlangsung adalah perbankan syariah. Dalam kondisi tersebut, bank syariah dan lembaga keuangan lainnya memiliki peluang untuk berkontribusi dalam membantu perekonomian dan masyarakat Indonesia, Azhari dan Wahyudi (2020). Pemerintah telah mencoba untuk fokus menahan virus dengan mengadopsi prosedur yang sangat ketat seperti jarak sosial, penguncian dan karantina, yang telah menyebabkan penurunan ekonomi. Hal-hal seperti ini merupakan tindakan kesehatan yang telah dilakukan di berbagai negara untuk memperlambat dan mencegah perkembangan COVID-19. Namun, kebijakan pemerintah menyebabkan resesi global yang dengan cepat menyebar ke pasar keuangan. Kerentanan keuangan di perbankan syariah dan lembaga keuangan dari Mansour, Ajmi dan Saci (2021).

ROA meningkat dari tahun 2016 ke 2019 namun pada Tahun 2020 ROA mengalami penurunan dan meningkat lagi pada tahun 2021. Namun berbeda dengan NPF, FDR dan BOPO, selama tahun 2016-2021 rasio keuangan pada bank umum syariah kembali turun. Hal-hal seperti ini akan melakukan kebalikan dari peningkatan ROA. Dalam hal ini, pengembangan ROA memerlukan pengelolaan aset bank yang efektif. Oleh karena itu, pentingnya ROA untuk penelitian ini adalah menjaga kelangsungan ditahun selanjutnya, Sengkey et al (2018).

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa adanya *research gap* terdapat ketidakpastian ROA atau laba bersih bank syariah dan hasilnya berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hasil dari model analisis FDR berpengaruh terhadap ROA dikarenakan probability lebih dari 0,05, BOPO berpengaruh negative terhadap ROA dikarenakan probability kurang dari 0,05, ICG berpengaruh positif terhadap ROA dengan probability lebih dari 0,05, FDR, BOPO, ICG terhadap ROA berpengaruh positif dikarenakan probability lebih dari 0,05, NPF dapat memperlemah hubungan antara FDR terhadap ROA dikarenakan probability lebih dari 0,05, BOPO berdampak positif terhadap ROA yang dimoderasi NPF dikarenakan probability kurang dari 0,05, ICG berdampak positif terhadap ROA yang dimoderasi oleh NPF dikarenakan probability kurang dari 0,05. Sebab itu, dibutuhkannya lebih banyak riset guna memberikan pembuktian pembaruan dengan menguji tahun yang berbeda dan kemudian menggunakan stabilitas untuk meningkatkan ROA tahun depan. Perlu dilakukan penelitian ulang dengan menambahkan NPF (*Non Performing Financing*) menjadi pemoderasi supaya penelitiannya bisa menjadi kuat dalam teori tersebut. Dengan hal tersebut, peneliti melakukan pengamatan dengan judul Pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*), ICG (*Islamic Corporate Governance*), kepada ROA melalui NPF dijadikannya variabel pemoderasi pada bank umum syariah tahun 2016-2021.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisikan teknik analisis, alat analisis, pengambilan sampel, definisi operasional, yang memiliki tujuan guna pengujian hipotesis menurut Syahrum & Salim, (2014).

Pengambilan Sampel riset ini menggunakan metode purposive sampling. Dalam sampel riset ini terpilih menjadi 11 Bank Umum Syariah dikatakan Bank Muamalat syariah, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Aceh Syariah, Maybank Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Syariah, BPD NTB Syariaah, BTPN Syariah. Karena terdapat 3 BUS yaitu Bank BRI Syariah, Mandiri Syariah, BNI Syariah dijadikan Bank Syariah Indonesia yang bermager pada tahun 2021. Sehingga bank tersebut tidak mencukupi kriteria sampel yang harus memublikasikan laporan keuangan dari tahun 2016-2021. Membutuhkan sebuah uji asumsi yang dikerjakan melalui penggunaan sistem Microsoft Excel serta program data Eviews 10.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa regresi common effect lebih baik saat mempresentasikan model regresi data panel.

$$\text{ROA} = 5.026922 + 0.001561 (\text{FDR}) - 0.038210 (\text{BOPO}) + 0.003829 (\text{ICG}) + 1.64\text{E}-05 (\text{FDR} * \text{BOPO} * \text{ICG} * \text{ROA}) - 0.001753 (\text{FDR} * \text{NPF}) + 0.002393 (\text{BOPO} * \text{NPF}) + 0.209910 (\text{ICG} * \text{NPF})$$

Pengintrepretasian di atas persamaan regresi adalah Nilai c hasil nya dengan jumlah 5.026922 yang artinya konstan dan nilai ROA mengalami kenaikan 5.026922. Koefisien dari FDR adalah 0.001561 pada tiap penambahan 1 satuan FDR dapat meningkatkan suatu pengungkapan ROA sejumlah 0.204861 sedangkan variabel lain konstan. Koefisien BOPO yaitu -0.038210 sehingga setiap penambahan 1 satuan BOPO dapat mengurangi pengungkapan terhadap ROA

dengan jumlah -0.038210 dan variabel lainnya konstan. Perkoefisienan ICG disebutkan 0.003829 dan setiap naiknya 1 satuan ICG akan menambah pembilang ROA sejumlah 0.003829 sedangkan variabel lain konstan. Koefisien regresi dari $FDR*BOPO*ICG*ROA$ yaitu $1.64E-05$ maka disetiap penambahan 1 satuan $FDR*BOPO*ICG*ROA$ dapat menekan ROA jumlah $1.64E-05$ sedangkan variabel lain konstan. Koefisien regresi $FDR*NPF$ yaitu -0.001753 maka setiap penambahan 1 satuan $FDR*NPF$ dapat menurunkan pengungkapan sejumlah -0.001753 dan variabel yang lain konstan. Koefisien regresi $BOPO*NPF$ yaitu 0.002393 maka setiap penambahan 1 satuan $BOPO*NPF$ dapat menaikkan pengungkapan sejumlah 0.002393 sedangkan variabel lain konstan. Koefisien regresi $ICG*NPF$ yaitu 0.209910 maka setiap penambahan 1 satuan $ICG*NPF$ dapat menaikkan pengungkapan dengan jumlah 0.209910 sedangkan variabel lain konstan.

Untuk hasil uji hipotesis secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. FDR terhadap ROA

Uji variabel FDR oleh kepemilikan nilai regresi 0.001561 oleh tingkatan *probability* 0.7093 . Dari hasil tersebut telah menyatakan apabila angka *probability* lebih dari $0,05$ dikatakan nilai FDR berdampak positif kepada ROA.

2. BOPO kepada ROA

Uji variabel BOPO oleh kepemilikan nilai regresi -0.038210 serta tingkatan *probability* nya 0.0000 . Dari hasil uji tersebut telah dinyatakan apabila angka *probability* kurang dari $0,05$ dikatakan nilai BOPO berdampak negatif kepada ROA.

3. ICG terhadap ROA

Uji variabel ICG oleh kepemilikan nilai regresi $0,003829$ oleh tingkatan *probability* $0,9891$. Dari hasil uji tersebut maka dinyatakan dimana tingkatannya *probability*

lebih dari $0,05$ serta nilainya ICG berdampak positif kepada ROA.

4. FDR, BOPO, ICG kepada ROA

Uji variabel FDR, BOPO, ICG kepada ROA melalui kepemilikan nilai $1.64E-05$ serta tingkatannya *probability* 0.0000 . Dengan hasil uji tersebut maka dinyatakan dimana tingkatannya *probability* kurang dari $0,05$ serta nilainya FDR, BOPO, ICG berdampak positif kepada ROA.

5. FDR dimoderasikan oleh NPF kepada ROA

Uji variabel FDR dimoderasi oleh NPF telah memiliki nilai regresi -0.001753 serta tingkatannya *probability* 0.0766 . Melalui hasil tersebut maka menyatakan jika tingkatannya *probability* lebih dari $0,05$ disebutkan variabel FDR telah berdampak negatif tidak signifikan kepada ROA setelah dimoderasi NPF.

6. BOPO terhadap ROA dimoderasi NPF

Uji variabel BOPO yang dimoderasi NPF mempunyai regresi 0.002393 serta tingkatannya *probability* sebesar 0.0156 . Dari output tersebut menyatakan dimana tingkatannya *probability* kurang dari $0,05$ dikatakan BOPO berdampak positif kepada ROA.

7. ICG terhadap ROA dimoderasi NPF

Uji variabel ICG yang dimoderasi NPF mempunyai nilai regresi 0.209910 serta tingkatannya *probability* 0.0002 . Dari output tersebut menyatakan dimana tingkatannya *probability* kurang dari $0,05$ dikatakan variabel ICG berdampak positif signifikan kepada ROA.

PEMBAHASAN

Pengaruh FDR terhadap ROA

Setelah dilakukan perujian pada FDR kepada ROA, maka diperoleh hasil perkoefisienan FDR dengan nilai 0.001561 dan tingkatannya *probability* yaitu 0.7093 yang menyatakan lebih dari $0,05$ disimpulkan

H1 diterima. FDR oleh kepemilikan dampak positif kepada ROA. Dikatakan searah dengan penelitian Taufik, (2017) Anisa & Anwar, (2021) yang menjelaskan terkait FDR berdampak positif signifikansi kepada ROA.

Ini menentukan apakah bank memiliki kelebihan pembiayaan relatif terhadap pembiayaan yang dipertanggung jawabkan oleh pihak ketiga. Peningkatan FDR menyebabkan keuntungan meningkat karena lembaga perbankan melebihi ekspektasi. Apabila FDR tinggi, tingkat ROA dapat ditingkatkan dan diimbangi dengan kualitas dan biaya yang sangat baik, tetapi dengan kemampuan daur ulang yang rendah.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Setelah dilakukan pengujian X2 dengan Y, maka diperoleh hasil koefisien BOPO -0.038210 dengan nilai *probability* sebesar 0.0000. Dengan hasil seperti itu, menyatakan jika angka *probability* kurang dari 0,05 dan nilai BOPO berdampak negatif signifikansi kepada ROA, sehingga H2 ditolak. Dengan hasil yang seperti itu tidak sesuai dengan riset Suwarno & Muthohar, (2018) menjelaskan BOPO berdampak serta signifikansi kepada ROA.

Oleh tingginya keefisienan biaya pengoperasionalan bank dikelola dalam memproses operasional sehari-hari, ROA akan semakin menjulang dikarenakan biaya pengoperasionalan serta pendapatannya operasional turun. Rasio BOPO terbaik menurut ketentuan yang dibuat BI adalah kurang dari 85%. Ketika melebihi ambang batas ini, bank termasuk dalam kategori organisasi yang kurang efisiensi operasional.

Pengaruh ICG terhadap ROA

Setelah dilakukan pengujian ICG terhadap ROA, maka diperoleh hasil koefisien ICG sebesar 0.003829 dan nilai *probability* sebesar 0.9891. Hasil berikut menjelaskan *probability* lebih dari 0,05 yang menghasilkan nilai ICG berdampak positif signifikansi kepada ROA. Sehingga H3 diterima. Oleh kesesuaian riset Dwi & Kurniawati, (2022) yang menjelaskan bahwa ICG berpengaruh terhadap ROA.

Sistem tata kelola syariah yang sukses harus memberi nilai tambah untuk mencegah konflik antara manajer dan pemangku kepentingan. Selain itu, ada transaksi yang memiliki kepentingan dalam Etika Bisnis Syariah.

Pengaruh FDR, BOPO, ICG terhadap ROA

Setelah dilakukan pengujian pada FDR, BOPO, ICG terhadap ROA. Memperoleh nilai regresi sebesar 1.64E-05 dan nilai *probability* sebesar 0.0000. Dengan hasil berikut menyatakan jika *probability* kurang dari 0,05 dikatakan menjelaskan terkait FDR, BOPO, ICG berdampak positif signifikansi kepada ROA. Sehingga H4 diterima. Hal ini sesuai dengan riset Dwi & Kurniawati, (2022), Yastutik & Yudiana, (2021), Taufik, (2017).

Dengan baiknya nilai pengujian ini bisa memberikan dampak yang baik bagi perbankan. Sehingga tata kelola syariah bisa baik apabila mendapat nilai tambah bagi manajemen dan tidak menjadikan adanya konflik.

FDR dimoderasi oleh NPF terhadap ROA

Setelah dilakukan pengujian FDR terhadap ROA dengan dimoderasi oleh NPF dan memperoleh nilai -0,001753 serta tingkatannya *probability* 0,0766. Dengan hasilnya menyatakan jumlah *probability* lebih dari 0,05 yang menjelaskan terkait FDR berdampak negative tidak signifikansi kepada ROA setelah dimoderasi oleh NPF. Sehingga H5 ditolak. Hasil dari riset ini tidak sesuai dengan Yastutik & Yudiana, (2021) yang hasilnya NPF memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA.

Pada nilai FDR serta NPF dikatakan menjulang tidak terjadinya kelangsunan menyebabkan pemerosotan ROA. Karena NPF yang terlalu menjulang tidak akan mepedulikan perputaran modalnya kerja untuk mendapatkan profit. Dikatakan mungkin karena NPF terlalu menjulang sehingga perusahaan telah memperkerjakan suatu evaluasi kepada operasionalnya.

BOPO dimoderasi oleh NPF terhadap ROA

Setelah dilakukan pengujian BOPO terhadap ROA dengan dimoderasi oleh NPF dan memperoleh nilai sebesar 0.002939 dan nilai *probability* sebesar 0.0156. Dengan hasil yang menjelaskan apabila jumlah *probability* kurang dari 0,05 yang menghasilkan NPF berpengaruh positif signifikan hubungan BOPO terhadap ROA sehingga H6 diterima.

Tingginya biaya operasional akan menurunkan tingkat keuntungan yang diperoleh, tetapi apabila profitabilitasnya tinggi biaya operasionalnya rendah, sehingga bank dapat dikatakan sehat dimana tingkat pembiayaan bermasalah akan semakin rendah.

ICG dimoderasi oleh NPF terhadap ROA

Setelah dilakukan pengujian ICG terhadap ROA dengan dimoderasi oleh NPF dan memperoleh nilai regresi 0.209910 serta tingkatannya *probability* 0.0002. Apabila jumlah *probability* kurang dari 0,05 akan menghasilkan NPF yang memoderasi hubungan ICG terhadap ROA sehingga H7 diterima.

Bank dengan skor NPF rendah lebih dipercaya oleh masyarakat dibandingkan dengan bank dengan nilai NPF yang tinggi. Selain upaya untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah, bank syariah berupa informasi yang dipertanggung jawabkan. Bahwa bank syariah dikelola dengan baik berdasarkan prinsip syariah.

KESIMPULAN

FDR berdampak kepada ROA. Dikatakan FDR memperlihatkan peningkatan sehingga ROA juga memperlihatkan kenaikannya terkait keuangan dalam BUS lebih baik kualitas dan pembiayaannya. BOPO berdampak negatif signifikansi kepada ROA. Jika biaya pengoperasionalan serta pendapatannya operasional mengalami penurunan maka ROA akan meningkat sehingga kualitas dalam keuangan akan lebih efektif. ICG berpengaruh positif terhadap ROA. Dengan terjadinya pengaruh positif tersebut menjadikan tata kelola suatu manajemen membaik dan tidak terjadinya

suatu konflik. FDR, BOPO, ICG, berpengaruh positif terhadap ROA. Ketika ketiga variabel tersebut mengalami keadaan yang meningkat maka terjadilah variabel ROA yang baik dalam sistem keuangannya dan tidak menimbulkan konflik. FDR dimoderasi oleh NPF terhadap ROA. Jika hasil FDR terhadap ROA yang dimoderasi NPF memiliki nilai negatif dan memiliki nilai *probability* > 0,05 memperjelas NPF memperlemah FDR kepada ROA. BOPO dimoderasi NPF terhadap ROA. Keadaan bank akan semakin sehat apabila tingkat pembiayaan semakin rendah. ICG dimoderasi oleh NPF terhadap ROA. Dijelaskan bahwa untuk mengatasi suatu permasalahan Bank Syariah mengelolanya dengan sistem syariah. Karena masyarakat lebih mempercayai apabila keadaan bank memiliki NPF yang rendah dan ICG yang tinggi.

Untuk penelitian selanjutnya semoga bisa menambah kriteria sampel yang lebih spesifik. Menambah variable keislaman yang memiliki hubungan dengan variabel moderating. Sampel dalam penelitian ini hanya 11 BUS dikarenakan terdapat 3 bank yang belum memenuhi kriteria sampel, kurangnya penelitian sebelumnya yang meneliti variable syariah, penelitian ini hanya mengambil data 6 tahun terakhir dimulai dari tahun 2016-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, S. T., & Anwar, S. (2021). *Determinan Profabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Tingkat Likuiditas Sebagai Variabel Intervening*. 2(2), 131–149.
- Cahaya, R., & Mifdlol, A. (2018). *Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*. 6(1), 94–117.
- Dwi, N., & Kurniawati, S. L. (2022). *Pengaruh Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital Dan Sharia Compliance Terhadap Profabilitas Bank Umum Syariah*. 8(1).

- Lorenza, L., Anwar, S., Ekonomi, F., & Salatiga, I. (2021). *Pengaruh Fdr , Der , Dan Current Ratio Terhadap Profitability Dengan Npf Sebagai Variabel Moderating*, Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance 170–190.
- Malik, M. A., & Anwar, S. (2021). *Determinan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia : peran moderasi non performing financing*. 1(1), 49–58.
- Pravasanti, Y. A. (2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* , 4 (03) , 2018 , 148-159 *Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. 4(03), 148–159.
- Syahrum, & Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Taufik, M. (2017). *Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. *At-Tawassuth*, 2, 170–190.
- Yastutik, I., & Yudiana, F. E. (2021). *Pengaruh tingkat likuiditas , Islamic corporate governance (ICG) dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan dengan risiko pembiayaan sebagai variabel moderating*. 1(3), 181–194.
- Mardiani, L., & Yudiati, W. (2019). *Islamic Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS)*. 6(2).
- Hutagalung, M. (2019). *Pengaruh Non Performing Financing Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset Dimoderasi Oleh Variabel Inflasi*. *Al-Masharif*, 7(2).
- Astuti, I. D., & Kabib, N. (2021). *Faktor-faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia*. 7(02), 49–58.